

ANALISIS PENGGUNAAN DUOLINGO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA' PADA ABAD 21

Taufiqurrahman¹, Mad Ali², Shofa Musthofa Khalid³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

e-mail: 1taufiqrmhn@upi.edu, madalitarkum@upi.edu, shofelia@upi.edu

Abstract

The role of media is very important to achieve learning success, especially in the development of listening skills in the 21st century learning era. Duolingo application, as a representation of technology that has a very important role in the learning process, especially in language learning. This study aims to analyze the use of Duolingo as a learning media and also analyze Duolingo Lingual Audio for istima learning. The research method used in this study is a qualitative approach with descriptive analysis. The collection of information in the framework of this research involves interview techniques and the interviews used are semi-structured interviews. The research participants consisted of active users of Duolingo application who focus on learning maharah istima' in Arabic language learning. The results showed that the users appreciated the interactive and engaging design offered in the "gamified" aspect of the Duolingo application. Ease of use and user-friendliness were also considered as positive aspects in the learning context. Duolingo's voice features and audio-lingual approach are considered effective in improving Arabic learners' listening skills without causing boredom.

Keywords: Analysis; Duolingo; Learning Media; Maharah Istima

Abstrak

Peran media menjadi sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, terutama dalam pengembangan keterampilan menyimak pada era pembelajaran abad ke-21. Aplikasi Duolingo, sebagai representasi teknologi yang memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Duolingo sebagai media pembelajaran dan juga menganalisis Audio Lingual Duolingo untuk pembelajaran istima. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan informasi dalam rangka penelitian ini melibatkan teknik wawancara dan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur. Peserta penelitian terdiri dari pengguna aktif aplikasi Duolingo yang fokus pada pembelajaran maharah istima' dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengguna memberikan apresiasi terhadap desain interaktif dan menarik yang ditawarkan dalam aspek permainan ("gamified") pada aplikasi Duolingo. Kemudian Kemudahan penggunaan

dan kesan ramah pengguna juga dianggap sebagai aspek positif dalam konteks pembelajaran. Fitur suara dan pendekatan audio-lingual dalam Duolingo dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengar para pembelajar bahasa Arab tanpa menyebabkan kebosanan.

Kata Kunci: Analisis; Duolingo; Media Pembelajaran; Maharah Istima.

Accepted: March, 11 2024	Reviewed: March, 25 2024	Published: April, 01 2024
-----------------------------	-----------------------------	------------------------------

A. Pendahuluan

Pembelajaran di era abad ke-21 adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan literasi, pengetahuan praktis, keterampilan, serta sikap yang mencakup pemahaman dan pemanfaatan teknologi (Anggraeni & Sole, 2018). Peningkatan teknologi saat ini terjadi dengan kecepatan yang luar biasa, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi yang semakin luas. Teknologi saat ini telah meresap ke berbagai sektor, termasuk dalam dunia pendidikan (Effendi & Wahidy, 2019). Penerapan teknologi telah menjadi elemen penting dalam proses belajar, baik di ruang kelas maupun di luarnya, dan digunakan sebagai alat bantu yang mendukung dan meningkatkan pembelajaran bahasa (Ahmadi, 2018).

Pemanfaatan teknologi memiliki peranan signifikan dalam kemajuan pendidikan bahasa Arab, dengan tujuan membuat proses pembelajaran dan pemahaman bahasa tersebut menjadi lebih mudah bagi pendidik dan siswa (Amin et al., 2023). Penggunaan teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama saat guru memanfaatkannya untuk merangsang keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat konstruktif dan interaktif (Moghazy, 2021). Perkembangan teknologi pada audio-visual dan lingual adalah bagian dari ranah teknologi yang dapat mendukung kesuksesan dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Raudatussolihah, 2022).

Pembelajaran Bahasa sangat tidak asing dengan penggunaan media, tiap pembelajaran bahasa tentunya memiliki strategi media nya masing – masing, salah satunya media audio untuk pembelajaran keterampilan mendengar atau *Maharah al-Istima*. *Maharah al – Istima* atau kemampuan Mendengar ialah kapasitas individu untuk mengolah dan memahami kata-kata atau frasa yang disampaikan oleh narasumber atau melalui media tertentu (Nuha, 2016) dalam (Hamidah & Marsiah, 2020). Tanpa memiliki kemampuan mendengar yang efektif, komunikasi antara individu yang berbicara dalam bahasa yang sama dapat mengalami

kesalahpahaman, dan dapat mengakibatkan berbagai hambatan dalam menjalankan tugas sehari-hari dan kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, peran media menjadi sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, terutama dalam pengembangan keterampilan menyimak (Dalimunthe & Rahmaini, 2023). Pada era teknologi informasi saat ini, media pengajaran bahasa Arab perlu terus berinovasi dan menemukan metode baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi, seperti komputer, DVD (Digital Video Disc), video konferensi, dan lainnya, memiliki dampak signifikan pada upaya peningkatan efisiensi pembelajaran. Komputer, secara strategis, memiliki pengaruh yang luas terhadap semua alat dan media pembelajaran, baik yang bersifat audio maupun video (Gunarti, 2020).

David Nunan, seorang pakar di dalam bidang pembelajaran bahasa, Menekankan bahwa kepentingan penggunaan beragam media dalam konteks pembelajaran bahasa. Media seperti audio, video, dan rekaman suara mampu menyajikan pengalaman mendengar yang asli dan beraneka ragam kepada peserta didik, yang pada gilirannya membantu mereka dalam memahami beragam aksen, intonasi, dan situasi komunikasi yang berbeda. Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya "Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis," metode audiolingual termasuk salah satu dari beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk peserta didik (Mufida, 2022).

De Castro (2016) menyatakan bahwa teknologi memiliki potensi sebagai alat bantu bagi siswa dalam proses pembelajaran. Aplikasi, permainan, dan bentuk lainnya dari teknologi dapat memberikan kontribusi yang penting dalam penyampaian pembelajaran yang memiliki dampak signifikan agar meningkatkan kemampuan peserta didik. Duolingo merupakan sebuah platform bahasa online yang tersedia secara gratis, dimana tersedia berbagai tugas, seperti menerjemahkan untuk memperkaya kosakata dan memahami tata bahasa, yang diajarkan dan dipraktikkan dalam topik-topik yang disediakan. Selain itu, platform ini juga menyediakan tugas-tugas untuk melatih kemampuan pengucapan dan Pendengaran (Bende, 2017).

Terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai, yakni keterampilan mendengar (*Maharah al-Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*), keterampilan membaca (*Maharah al-Qira'ah*), dan keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*). Keempat aspek ini menjadi komponen penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena tidak ada satu pun keterampilan yang dapat dipisahkan dari yang lain. Keempat keterampilan ini memegang peran krusial dalam mencapai kemahiran berbahasa yang efektif. Beberapa ahli bahasa mengemukakan bahwa

penguasaan kosakata saja tidaklah cukup untuk menentukan kemampuan berbahasa seseorang, sebagaimana (Taubah, 2019). Diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut, kemampuan menyimak (*maharah istima'*) memiliki peranan penting dalam pengembangan kemahiran berbahasa.

Banyak orang memandang bahwa mendengar adalah salah satu keterampilan yang paling esensial, bahkan dianggap sebagai dasar dari berbagai keterampilan lainnya oleh para ahli. Namun, temuan dari penelitian ilmiah mengungkapkan bahwa sebagian besar orang hanya dapat menyerap sekitar 30% dari informasi yang mereka dengar, dan hanya dapat mengingat sekitar 25% dari pengetahuan yang diperoleh melalui pendengaran (Kosbandono, 2016). Oleh karena itu, kemampuan mendengar menjadi aspek yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan, terutama dalam konteks pengajaran bahasa, terutama jika tujuannya adalah untuk menguasai keterampilan berbahasa (Setyawan.2018). Dalam upaya untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti berusaha untuk menemukan solusi yang dapat menginspirasi siswa agar lebih termotivasi untuk bisa fokus mendengarkan secara aktif. Upaya ini melibatkan pemanfaatan media digital, seperti platform Duolingo, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan mendengar siswa

Pada Penelitian terdahulu Peneliti Menemukan beberapa perbedaan seperti berikut: Bela Noviani Dewi pada bulan Juli 2022 Tentang "Media Film untuk Pembelajaran Maharah Istima" dari penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa dengan adanya media tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar santriwati serta mendapatkan respon positif dari santriwati. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Nur Afifah pada tahun 2021 dengan judul " Media Pembelajaran Maharah Istima' Berbasis Vidio Animasi untuk siswa Madrasah Ibtadiyah" dari penelitian tersebut mendapatkan hasil yaitu penggunaan vidio animasi dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan juga siswa sangat senang karena adanya media pembelajaran berupa vidio animasi.

Dari rujukan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat kesamaan yaitu pada penggunaan media pembelajaran. Namun pada Penelitian ini menggunakan media yang berbeda yaitu Duolingo dan penelitian ini Berfokus untuk menganalisis dan bagaimana penggunaan Aplikasi Duolingo dalam pembelajaran Istima. Tidak hanya menganalisis bagaimana penggunaan aplikasi untuk pembelajaran istima saja tetapi juga menganalisa bagaimana Audiolingual pada Aplikasi Duolingo untuk belajar Istima. Hal tersebut merupakan tujuan dari penelitian ini sekaligus menjadi kebaruan dengan penelitian sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan menjelaskan temuan penelitian. (Wilhelmus Hary Susilo, 2010) dalam (Fadlillah, 2023) . Objek pada penelitian ini adalah Pengguna Aktif Aplikasi Duolingo untuk pembelajaran Bahasa Arab khususnya Maharah Istima. Pengumpulan informasi dalam rangka penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan Pengguna Aktif yang menggunakan Aplikasi Duolingo dan sedang mempelajari Bahasa Arab sebagai narasumber. Wawancara yang digunakan ialah wawancara semi struktur yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dengan pendekatan yang lebih terbuka. Dalam konteks ini, informan yang diundang untuk wawancara diminta untuk berbagi pendapat, ide-ide, dan gagasan mereka, sementara peneliti hanya perlu memperhatikan dengan seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan (Imam Mashudi 2022).

Proses Analisis data menggunakan Model Milles dan Hubberman. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga mencapai titik kejenuhan data. Kejenuhan data diindikasikan dengan ketidakmungkinan mendapatkan data atau informasi tambahan. Kegiatan dalam analisis melibatkan tahapan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Abdussamad. Z, 2021).

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Aplikasi Duoingo sebagai Media Pembelajaran untuk maharah istima dan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah paparan hasil temuan yang telah didapatkan.

1. Penggunaan Duolingo Sebagai Media Pembelajaran pada abad 21

Salah satu tuntutan utama dalam pembelajaran abad ke-21 adalah Penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan belajar. Peserta didik perlu memahami cara menggunakan teknologi secara tepat dan efektif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pendidik harus mampu mengajar dengan pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, berkomunikasi efektif, produktivitas tinggi, dan dimensi spiritual.

Duolingo adalah representasi nyata dari perubahan pendidikan di abad ke-21. Sebagai media pembelajaran inovatif, Duolingo menonjol sebagai aplikasi yang

memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran bahasa. Dengan pendekatan yang terkini, Duolingo memberikan akses mudah dan fleksibel kepada pengguna untuk belajar berbagai bahasa tanpa batasan waktu dan tempat. Dengan integrasi teknologi informasi dan komunikasi yang canggih, Duolingo menjadi solusi yang relevan dan efisien untuk memenuhi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan : "Penggunaan Aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran sangat menyenangkan, karena memiliki banyak fitur dengan desain pembelajaran berbasis game atau biasa disebut dengan "Gamifikasi". Hal ini sesuai dengan teori atau penjelasan aplikasi Duolingo yang peneliti temukan yaitu, Duolingo merupakan sebuah platform digital yang populer dikalangan pelajar, terutama yang mempelajari bahasa baru. Platform ini menawarkan fitur menarik dan menyenangkan yang disebut sebagai "gamified," di mana materi tata bahasa Arab disajikan dalam format permainan dengan kombinasi audio dan video yang dirancang khusus (Shortt et al., 2023).

Pengguna Duolingo memberikan apresiasi terhadap desain "gamified" yang interaktif dan menarik. Selain itu, aplikasi ini tidak hanya gratis, tetapi juga memberikan informasi yang jelas, memudahkan pengguna (Loewen et al., 2019). Elemen-elemen gamifikasi yang ada di Duolingo dinilai positif karena memberikan motivasi belajar kepada pengguna. Selain itu, fitur gamifikasi juga mendorong pengguna untuk aktif terlibat dalam pembelajaran berbasis game. Respons positif juga diberikan oleh pengguna terhadap fitur umpan balik pada setiap aktivitas dan kesalahan yang terdapat dalam aplikasi ketika digunakan. Munday (2016) mencatat bahwa Duolingo lebih diminati dibandingkan dengan penugasan dan media pembelajaran konvensional karena kenyamanan yang ditawarkan, sebagaimana ditemukan dalam penelitiannya. Ini berarti Duolingo dianggap mudah digunakan dan lebih bersahabat dalam konteks proses Pembelajaran (Solihin et al., 2022).

Duolingo merupakan sebuah Aplikasi Pembelajaran yang cukup populer dan diminati oleh semua kalangan terutama untuk pembelajar bahasa, banyaknya pilihan bahasa yang dapat dipelajari pada aplikasi tersebut dan dapat disesuaikan juga sesuai minat para pembelajar bahasa, namun sayangnya masih terbatas pembelajaran bahasa untuk penutur Indonesia, seperti Pembelajaran Bahasa Arab pada Aplikasi Duolingo hanya terdapat pada penutur Inggris yang dimana pada pembelajaran tersebut menggunakan bahasa Inggris.

Pada persoalan tersebut peneliti menanyakan kepada para narasumber mengenai pembelajaran bahasa arab di Duolingo menggunakan bahasa Inggris. Terdapat dua pendapat mengenai hal tersebut. "Pendapat yang pertama ialah narasumber mengatakan : saya tidak masalah dengan pembelajaran bahasa arab di Duolingo menggunakan bahasa Inggris, karena dengan adanya hal tersebut dapat

melatih kemampuan berbahasa saya secara sekaligus pada bahasa Arab dan juga bahasa Inggris". Hal tersebut merupakan dampak positif yang di manfaatkan oleh para pelajar. Selain itu narasumber juga berpendapat mengenai pembelajaran bahasa Arab menggunakan bahasa Inggris "Pendapat yang kedua ialah narasumber mengatakan : cukup terkendala dengan adanya bahasa Inggris pada pembelajaran bahasa Arab, karena saya harus di tuntut untuk memahami *grammar* agar menjawab soal tersebut benar, padahal saya cukup memahami soal tersebut namun saya terkadang keliru ketika menyusun jawaban bahasa Inggrisnya". Hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk para pengguna agar lebih teliti dalam menggunakan aplikasi tersebut

2. Duolingo untuk Maharah Istima

Dalam pembelajaran bahasa asing dengan metode Audiolingual, materi disajikan dalam bentuk latihan mendengarkan, diikuti oleh pengucapan kata-kata atau kalimat dalam bahasa asing yang sedang dipelajari secara bersamaan (Suryani et al., 2022). Metode Audio-Lingual memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan karena keunggulan utamanya terletak pada pemberian latihan dan praktek yang melibatkan pengulangan. Dalam konteks ini, Pengguna metode ini akan terlibat dalam mendengarkan bacaan secara berulang-ulang, kemudian memahami isi bacaan tersebut (Suryaningsih et al., 2016).

Pada aplikasi Duolingo terdapat Audiolingual yang dimana audio tersebut dari penutur Arab. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan "Ketika awal menggunakan Duolingo sangat terbantu khususnya untuk pembelajaran Maharah Istima, Pada Aplikasi Duolingo terdapat fitur suara atau yang biasa disebut dengan Audiolingual. dengan adanya Audiolingual yang cukup jelas pada aplikasi tersebut. Selain karena adanya Audiolingual terdapat juga fitur yang dapat mendengar ulang yang dimana kita dapat memutar ulang audio sebanyak apapun". Hal ini sejalan dengan perkataan Ahmed (2016) Dengan penggabungan fitur audio-visual, pengguna Duolingo dapat belajar bahasa Arab secara interaktif, membuat proses pembelajaran menjadi lebih santai dan menyenangkan. Hal ini membantu para pembelajar bahasa Arab menggunakan aplikasi Duolingo tanpa merasa bosan.

Selain itu tentunya pada pembelajaran istima, para pelajar mengalami kesulitan yang disebabkan beberapa faktor. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber menyatakan "Awal pertama kali merasa kesulitan ketika mempelajari maharah istima di kelas karena media yang digunakan merupakan audio dari penutur aslinya yang dimana terdapat perbedaan pelafalan dari penutur aslinya dan terlalu cepat pelafalannya". Kecepatan berbicara dalam bahasa Arab di media berlangsung dengan cepat, sebagaimana bahasa Arab merupakan bahasa utama

bagi mereka. Tidak mengherankan jika setiap individu yang belajar bahasa asing mengalami kesulitan, pertama karena bukan bahasa yang mereka gunakan dalam percakapan sehari-hari, dan kedua karena kurangnya kebiasaan menggunakan bahasa tersebut (Hamidah & Marsiah, 2020).

D. Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa para pengguna aplikasi Duolingo memberikan apresiasi terhadap desain "gamified" yang interaktif dan menarik. Selain itu, aplikasi ini dinilai mudah digunakan dan lebih bersahabat dalam konteks proses pembelajaran. Fitur suara dan audiolingual yang terdapat dalam aplikasi Duolingo telah membantu para pembelajar bahasa Arab menggunakan aplikasi ini tanpa merasa bosan. aplikasi pembelajaran seperti Duolingo memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menyenangkan para penggunanya untuk belajar, Duolingo memberikan kemudahan penggunaan yang membuat siswa termotivasi saat berlatih secara mandiri. Selain itu, Duolingo menyediakan fitur suara yang memfasilitasi penggunanya untuk meningkatkan kemampuan mendengar dalam bahasa Arab. Selain itu juga peneliti menyarankan Duolingo dapat digunakan sejak pendidikan Sekolah Dasar karena hal ini sesuai dengan tujuan dari Pembelajaran Abad 21 yang mana berfokus untuk adaptasi teknologi. Dan juga semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk para pendidik agar dapat menerapkan media ini untuk para muridnya.

Daftar Rujukan

- Abdussamad. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Ahmadi, D. M. R. (2018). The use of technology in English language learning: A literature review. *International Journal of Research in English Education*, 3(2), 115–125.
- Amin, N. F., Rahman, A., Malli, R., & Zainuddin, N. (2023). Improving Arabic Language Teachers' Teaching Competence Through Technology Enhanced Language Learning. *International Journal of Social Science and Human Research*.
- Anggraeni, D. M., & Sole, F. B. (2018). E-learning moodle, media pembelajaran fisika abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 1(2), 57–65.
- Bende, L. (2017). Encouraging high school students to become autonomous EFL learners: Exploring the possibilities of Duolingo. *EduLingua*, 53.

- Dalimunthe, N. K., & Rahmaini, R. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Game Gambar Berangkai dalam Pembelajaran Maharah Istima'. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1378–1385.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Fadlillah, A. K. N. (2023). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Di MTs Negeri 2 Pematang. *Arabia*, 15(1), 65–78.
- Gunarti, T. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Maharah Istima' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 122–129.
- Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020). Pembelajaran maharah al-istima' dengan memanfaatkan media youtube: Problematika dan solusi. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 147–160.
- Kosbandono, E. (2016). Esesmen dan evaluasi untuk maharah istima'. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2).
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/1390>
- Loewen, S., Crowther, D., Isbell, D. R., Kim, K. M., Maloney, J., Miller, Z. F., & Rawal, H. (2019). Mobile-assisted language learning: A Duolingo case study. *ReCALL*, 31(3), 293–311.
- Moghazy, M. (2021). Teaching and Learning Arabic as a Second Language: A Case Study of Dubai. *Teaching and Learning*, 10(05), 52–61.
- Mufida, C. M. S. (2022). Penggunaan Metode Audiolingual dalam Maharah Istima' di MTs. KH. Hasyim Asy'ari Malang. *Qismul Arab: Journal Of Arabic Education*, 1(02), 16–29.
- Raudatussolihah, B. (2022). Pengembangan Teknologi Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Education and Learning Journal*, 3(1), 53–60.
- Shortt, M., Tilak, S., Kuznetcova, I., Martens, B., & Akinkuolie, B. (2023). Gamification in mobile-assisted language learning: A systematic review of Duolingo literature from public release of 2012 to early 2020. *Computer Assisted Language Learning*, 36(3), 517–554.

- Solihin, R. K., Hartono, R., Rukmini, D., & Wahyuni, S. (2022). Penerapan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Dalam Keterampilan Menyimak Bahasa Inggris Siswa SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 949-954.
- Suryani, R. M., Amir, F. R., & Balgis, L. F. (2022). Efektivitas metode audiolingual dalam peningkatan maharah Al-kalam bahasa arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 47-56.
- Suryaningsih, N. P. A., Pudjawan, K., & Suartama, I. K. (2016). Pengembangan Media Audio Bahasa Indonesia Berorientasi Pada Pembelajaran Audio-Lingual Di SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Edutech Undiksha*, 4(2).
- Taubah, M. (2019). Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab*, 10(1), 31-38.